

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional, kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS, berdasarkan hipotesis yang diajukan. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil perhitungan dalam pengujian hipotesis maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Hubungan latar belakang pendidikan dengan kinerja penilik PLS.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan benar secara signifikan berhubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja penilik PLS dalam pelaksanaan tugasnya. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis statistik deskriptif-inferensial dengan metode korelasional dan regresi yang menghasilkan kesimpulan yaitu : "hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan kinerja penilik PLS tidak dapat ditolak atau diterima".

Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil penelitian dimana antara latar belakang pendidikan dan kinerja penilik PLS terbukti memiliki hubungan yang fungsional linier atau pengaruh yang positif searah, dimana latar belakang pendidikan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja.

Kontribusi tersebut dihasilkan melalui perhitungan dalam uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh variabel latar belakang pendidikan ini sebesar 0,438 hasil ini didukung dengan hasil uji signifikansi melalui t-test yang menghasilkan nilai sebesar 3,088 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,684, artinya koefisien korelasi hipotesis pertama cukup signifikan.

Walaupun nilai signifikansinya tidak sebesar hubungan variabel yang lain dengan kinerja penilik PLS, karena hasil perhitungan koefisien determinasi yang mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai kontribusi variabel latar belakang hanya sebesar 19,254% lebih kecil dari dua variabel lainnya. Akan tetapi latar belakang pendidikan seseorang jelas memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja penilik PLS, karena hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang positif. Artinya latar belakang pendidikan turut berpengaruh dalam peningkatan kinerja penilik PLS.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat pula disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan atau kualifikasi dan relevansi pendidikan yang membentuk kemampuan atau kompetensi dasar penilik akan mendukung terciptanya prestasi kerja atau kinerja yang diharapkan dari penilik PLS secara efektif.

## **2. Hubungan antara hasil pelatihan fungsional dengan kinerja penilik PLS.**

Uji hipotesis variabel ini membuktikan bahwa benar hasil pelatihan fungsional berhubungan secara positif dengan kinerja penilik PLS dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif-inferensial korelasional dan regresi



yang menghasilkan kesimpulan yaitu : "hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan fungsional dengan kinerja penilik PLS tidak dapat ditolak atau diterima", hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana antara hasil pelatihan fungsional dengan kinerja terdapat hubungan fungsional linier atau pengaruh yang positif searah, dimana hasil pelatihan fungsional memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja penilik PLS dalam pelaksanaan tugasnya.

Hubungan yang kuat dan kontribusi yang signifikan dari variabel hasil pelatihan fungsional terhadap kinerja penilik terlihat dari hasil perhitungan dalam uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh variabel hasil pelatihan fungsional sebesar 0,633 hasil ini didukung oleh hasil uji signifikansi dengan t-test yang menghasilkan nilai sebesar 5,173 jauh lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Disamping itu hasil perhitungan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel ini terhadap kinerja menunjukkan nilai sebesar 40,087 %.

Hasil perhitungan ini menyimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diajukan untuk mempengaruhi variabel kinerja penilik PLS, variabel hasil pelatihan fungsional mempunyai hubungan yang paling positif atau memberikan pengaruh yang signifikan dan paling besar dibandingkan dengan dua variabel lainnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin baik dan efektif pelatihan fungsional dilaksanakan semakin baik hasil pelatihan yang dihasilkan dan semakin tinggi kinerja yang ditunjukkan. Kesimpulan lain yang bisa diambil adalah bahwa kualitas hasil pelatihan yang baik akan memberi manfaat positif terhadap peningkatan prestasi kerja atau kinerja penilik PLS di lapangan.

### **3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS.**

Pengujian hipotesis penelitian variabel ini menunjukkan hasil bahwa benar kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dengan kinerja penilik PLS. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif-inferensial korelasional dan regresi yang menghasilkan kesimpulan yaitu : "hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan fungsional dengan kinerja penilik PLS tidak dapat ditolak atau diterima", hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana antara hasil pelatihan fungsional dan kinerja terdapat hubungan fungsional linier atau pengaruh yang positif searah. Dimana kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja penilik PLS dalam pelaksanaan tugasnya.

Kuatnya hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan dalam uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh variabel ini sebesar 0,592, hasil ini didukung oleh besaran nilai hasil uji signifikansi dengan t-test yang menghasilkan nilai sebesar 4,651 jauh lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,684. Disamping itu hasil perhitungan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel ini terhadap kinerja, menunjukkan besaran nilai yang cukup tinggi atau kuat yakni 35,100%.

Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berhubungan secara positif dan kuat terhadap peningkatan kinerja penilik PLS. Artinya jika kecerdasan emosional penilik semakin tinggi, maka akan diikuti oleh semakin tinggi kinerja yang ditunjukkan.

Berdasar hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan juga bahwa kemampuan mengelola emosi atau kecerdasan emosional akan mendukung efektifitas pelaksanaan tugas, karena kesuksesan penilik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak hanya oleh faktor-faktor seperti kecerdasan intelektual atau intelligence quotient (IQ), latar belakang pendidikan, hasil pelatihan, motivasi, isentif, gaya kepemimpinan, latar belakang sosial ekonomi dsb, akan tetapi peningkatan kinerja penilik dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya turut pula dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (KE) oleh karena itu kemampuan dan ketrampilan KE perlu semakin ditingkatkan dan dikembangkan terutama bagi penilik PLS.

*4. Hubungan antara latar belakang pendidikan, hasil pelatihan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan kinerja penilik PLS.*

Hasil pengujian hipotesis variabel ini menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional dan kecerdasan emosional benar behubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja penilik PLS.

Kesimpulan ini didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif-inferensial korelasional dan regresi yang menghasilkan kesimpulan yaitu : "hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional dan kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS tidak dapat ditolak atau diterima", hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana antara ketiga variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan

variabel terikat yakni kinerja (Y) terdapat hubungan fungsional linier atau pengaruh yang positif searah.

Hubungan yang positif dan signifikan dari ketiga variabel bebas yakni ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y), dilihat melalui hasil perhitungan dalam uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh variabel ini sebesar 0,939 pada taraf signifikan 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional dan kecerdasan emosional (KE) secara bersama-sama dengan kinerja Penilik PLS.

Disamping itu hasil perhitungan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni kinerja (Y) menunjukkan besaran nilai yang tinggi atau kuat yakni sebesar 88,178 %. Artinya secara bersama-sama variabel bebas yakni latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional dan kecerdasan emosional mempengaruhi peningkatan kinerja penilik PLS secara positif.

Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa jika latar belakang pendidikan semakin tinggi, jika pelaksanaan pelatihan semakin baik serta jika kecerdasan emosional penilik PLS semakin tinggi, maka prestasi kerja atau kinerja yang ditunjukkan oleh penilik PLS dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya semakin baik dan semakin tinggi.

## **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

Hasil penelitian masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y) seperti tersebut diatas memberikan beberapa implikasi antara lain ;

Berkaitan dengan hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja penilik PLS yang cukup signifikan, implikasinya adalah : Penerimaan atau seleksi calon penilik PLS harus berdasarkan kualifikasi atau tingkat minimal pendidikan maupun spesifikasi kompetensi yang dimiliki oleh calon penilik PLS, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 'semakin tinggi dan relevan pendidikan penilik semakin trampil penilik dalam bekerja melaksanakan tugas dan fungsinya'.

Hubungan hasil pelatihan fungsional dengan kinerja penilik PLS yang kuat berimplikasi pada : Pelaksanaan pelatihan fungsional harus semakin ditingkatkan dalam keseluruhan aspek pelatihan mulai dari identifikasi kebutuhan belajar, yang harus dilakukan dengan benar, penentuan tujuan akhir yang terukur, rekrutmen peserta sesuai dengan kebutuhan belajar, penetapan materi atau kurikulum yang tepat, serta pemilihan fasilitator yang kapabel.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS yang kuat dan positif berimplikasi pada : Pengembangan kemampuan mengelola potensi internal diri atau emosi diri, perlu untuk semakin dikembangkan dan ditingkatkan karena hal tersebut akan sangat membantu individu terutama penilik dalam melaksanakan tugas pokoknya. Karena penilik yang tidak mampu mengelola emosi diri akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pekerjaannya, hambatan tersebut berasal dari diri sendiri, berupa ketidakmampuan membimbing dan menilai orang lain karena tidak percaya diri, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, tidak mampu menganalisis masalah serta tidak mampu mengungkapkan ide maupun pendapat sendiri. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan emosional perlu untuk dikembangkan dalam pengembangan kualitas penilik PLS.

Berkaitan dengan hubungan antara latar belakang pendidikan, hasil pelatihan fungsional dan kecerdasan emosional dengan kinerja penilik PLS berimplikasi pada perlunya penetapan latar belakang pendidikan atau kualifikasi pendidikan dan spesifikasi kompetensi atau kemampuan dalam penerimaan calon penilik dan pelaksanaan pelatihan harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin serta pengembangan kecerdasan emosional perlu segera dilaksanakan.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara tiga variabel bebas yakni latar belakang pendidikan yang disimbolkan dengan  $X_1$ , hasil pelatihan fungsional yang disimbolkan dengan  $X_2$  dan kecerdasan emosional yang disimbolkan dengan  $X_3$  dengan variabel kinerja penilik PLS yang disimbolkan dengan  $Y$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara terpisah (sendiri-sendiri) maupun secara bersama-sama. Disamping itu setiap variabel bebas yang ada memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja penilik PLS.

Akan tetapi disadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a) Bahwa kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas ini tapi dipengaruhi oleh banyak variabel, oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengkajian terhadap variabel-variabel lainnya.
- b) Peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses ketika sampel menjawab pernyataan atau pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian ini, oleh karena



itu dalam penelitian lainnya perlu dilakukan pengamatan secara langsung maupun kroscek data terhadap lingkungan yang berkaitan langsung dengan sampel.

#### **D. REKOMENDASI PENELITIAN**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi atau saran yang dapat disampaikan antara lain :

##### **1. Bagi Pembuat Kebijakan atau Institusi**

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis data yang diperoleh, ditemukan bahwa latar belakang pendidikan atau kualifikasi pendidikan merupakan faktor yang membentuk kemampuan atau kompetensi dasar seseorang, perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan rekrutmen atau penerimaan calon penilik. Karena semakin tinggi tingkat atau kualifikasi pendidikan penilik, maka semakin tinggi kinerja yang akan ditunjukkan oleh penilik PLS.

Berdasar hasil temuan yang ada maka disarankan dalam rekrutmen dan seleksi calon penilik perlu ditetapkan terlebih dahulu kompetensi dan kemampuan apa yang diharapkan dari calon penilik, melalui penetapan kualifikasi atau latar belakang pendidikan, agar sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, karena rekrutmen yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kualifikasi atau latar belakang pendidikan calon pegawai/penilik akan berakibat pada rendahnya kualitas kerja, sedangkan rekrutmen yang sesuai dengan latar belakang pendidikan akan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

Pelatihan fungsional sebagai salah satu jenis kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai negeri dalam hal ini Penilik PLS perlu untuk

dilaksanakan secara kontinu untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, yang berakibat pada adanya perubahan kebutuhan belajar, yang harus diakomodasi oleh penilik PLS dilapangan.

Kecerdasan emosional (KE) sebagai suatu potensi internal diri yang turut memberikan kontribusi atau turut mempengaruhi kinerja penilik PLS, perlu untuk dikembangkan dalam bentuk bimbingan maupun pelatihan pengembangan kepribadian. Alternatif lainnya adalah materi pokok kecerdasan emosional perlu atau dapat dimasukkan sebagai salah satu materi atau pokok bahasan dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan termasuk pelatihan fungsional.

## **2. Penyelenggara Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan fungsional perlu dilaksanakan sebaik mungkin agar efisiensi dan efektifitas hasil pelatihan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Karena pelatihan fungsional penilik dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional serta sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan individu sesuai dengan tuntutan pekerjaan, semakin baik dan efektif pelatihan fungsional dilaksanakan semakin baik hasil pelatihan yang dihasilkan dan semakin tinggi kinerja yang ditunjukkan penilik PLS.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan maka disarankan dalam pelaksanaan pelatihan harus memenuhi prinsip-prinsip utama pelatihan, seperti ; Relevan dengan kebutuhan belajar dan pekerjaan, berurutan atau sistematis, efisien, dapat dievaluasi atau diukur, materi dapat memotivasi peserta, ada keseimbangan



waktu antar materi dan praktek, ada feed back untuk peserta, ada variasi metode belajar, ada reinforcement buat peserta, tujuan yang terukur dan jelas, menggambarkan perubahan pada ranah kognisi, afektif dan psikomotor. Agar materi pelatihan dapat diaplikasikan oleh peserta pelatihan dilapangan perlu adanya bimbingan dan pembinaan lanjutan atau pemberian bimbingan teknis pasca pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka disarankan dalam upaya meningkatkan kinerja penilik PLS, pengembangan kemampuan mengelola potensi internal diri atau emosi diri, perlu untuk semakin dikembangkan dan ditingkatkan karena hal tersebut akan sangat membantu individu terutama penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Karena hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi kecerdasan emosional dalam peningkatan kinerja penilik cukup tinggi atau kuat. Pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan memasukan materi pengembangan kecerdasan emosional dalam materi atau kurikulum pelatihan yang dilaksanakan

### **3. Bagi Penilik PLS**

Mengingat pelatihan fungsional dalam rangka membekali atau melengkapi penilik dengan berbagai kemampuan dan kecakapan/kompetensi yang berhubungan dengan jabatan dan tugas serta fungsi PLS, maka penilik perlu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dengan benar agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Kecerdasan emosional sebagai salah satu kemampuan untuk mengelola potensi internal diri dalam hal ini emosi untuk berhubungan dengan lingkungan sosial dimana penilik tinggal dan bertugas perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan.

Karena kecerdasan emosional akan menimbulkan kepercayaan diri dan mendorong suksesnya pelaksanaan tugas dilapangan. Oleh karena itu penilik perlu untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan internal diri yang dapat bermanfaat dalam pelaksanaan tugas terutama dalam melakukan penilaian dan bimbingan.

#### **4. Bagi Peneliti Lainnya.**

Penelitian ini telah menghasilkan temuan dan kesimpulan yakni ketiga variabel bebas yang ada, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama ternyata mempunyai hubungan dan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja atau prestasi kerja penilik PLS.

Namun disadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan misalnya dari pendekatan, jumlah sampel, tehnik analisis serta variabel-variabel yang diteliti masih merupakan sebagian kecil dari variabel yang mempengaruhi kinerja. Berdasar pemikiran itu maka penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti oleh peneliti lain agar dapat secara konperhensif ditemukan faktor-faktor determinan yang memepengaruhi kinerja, serta hasil penelitian ini dapat dibandingkan dan saling melengkapi. Sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas pelayanan masyarakat dibidang pendidikan terutama pendidikan non formal.



